

Strategi Pendidikan Karakter bagi Anak Berkebutuhan Khusus

Anika Rahma Dini^{1*}, Irma Nur Aisah², Inatus Zahwa Fabila Barokatin³

^{1,2,3}Fakultas Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam. IKIP PGRI Bojonegoro

*Korespondensi penulis. Email: anikarahmadini00@gmail.com

Abstrak

Pendidikan adalah amanah suci umat manusia yang dilindungi dan dijunjung tinggi oleh negara, Begitu pun dengan pendidikan karakter. Pendidikan karakter dimaksudkan untuk mengajarkan anak-anak untuk mengembangkan pola sifat atau thx karakter yang baik sejak usia dini, sehingga sifat-sifat positif tersebut melekat dan berakar dalam jiwa mereka, Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang mempunyai kelainan/kelainan dibandingkan keadaan normal anak normal ditinjau dari segi fisik, mental, dan sosial. Penelitian ini menggunakan metode penelitian literatur (SLR). Strategi untuk mengenali karakter anak berkebutuhan khusus dengan cara, orang tua harus lebih terbuka pemikirannya, beradaptasi dengan anak, meningkatkan kedekatan emosional dengan anak, ajari anak mengeksplor ketrampilan anak, pelajari kebiasaan dan kebutuhan anak, itukan anak pada terapi terapi yang ada. Pelayanan terhadap anak berkebutuhan khusus tidak bisa disamakan melainkan harus diberikan sesuai dengan karakteristik kebutuhan dan kemampuannya.

Kata kunci: Pendidikan, Karakter, Anak Berkebutuhan Khusus.

Abstract

Education is a sacred human mandate that is protected and upheld by the state. Likewise with character education. Character education is intended to teach children to develop patterns of good traits or character traits from an early age, so that these positive traits are embedded and rooted in their souls. Children with special needs are children who have abnormalities/disorders compared to the normal condition of normal children. from a physical, mental and social perspective. This research uses the literature research method (SLR). The strategy for recognizing the character of children with special needs is that parents must be more open-minded, adapt to the child, increase emotional closeness with the child, teach the child to explore the child's skills, learn the child's habits and needs, subject the child to existing therapy. Services for children with special needs cannot be equated but must be provided according to the characteristics of their needs and abilities.

Keyword: education, character, children with special needs.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah amanah suci umat manusia yang dilindungi dan dijunjung tinggi oleh negara. Setiap negara yang bertikai mempunyai kewajiban yang sama untuk menempuh pendidikan yang ketat, sesuai dengan Undang-undang No. 20 Tahun 2003, Pasal 5 Ayat 1. Terakhir, ayat 2 menyatakan bahwa warga negara yang memiliki fisik, emosi, mental, intelektual, atau kemampuan sosial memiliki tanggung jawab untuk mengejar pendidikan yang ketat. Setiap orang akan dikenakan standar perilaku yang sama selama pengajaran sebagai akibat dari pelaksanaannya, baik mereka individu pada umumnya maupun mereka yang berkebutuhan khusus. Husna, F., Yunus, N. R., & Gunawan, A. (2019). Menurut Yatmiko, F., Banowati, E. & Suhandini, P. (2015). Berpendapat, Oleh Karena itu ketidakmampuan pendidikan formal dalam memenuhi kebutuhan siswa, maka diperlukan adanya lembaga nonformal yang dapat membantu mereka. Dalam hal ini, pemerintah harus bisa menyediakan sekolah luar biasa karena saat ini hanya anak-anak biasa yang mampu mengikuti pendidikan yang disponsori pemerintah. Model pembelajaran terhadap peserta didik berkebutuhan khusus yang di persiapkan oleh guru disekolah, ditunjukkan agar peserta didik mampu berinteraksi terhadap lingkungan sosial. Pembelajaran tersebut disusun secara khusus melalui penggalan kemampuan diri peserta didik yang didasarkan pada kurikulum berbasis

kompetensi. Kompetensi ini terdiri atas empat ranah yang perlu diukur meliputi kompetensi fisik, kompetensi efektif, kompetensi sehari-hari dan kompetensi akademik. Dermawan, O. (2013).

Pendidikan karakter dimaksudkan untuk mengajarkan anak-anak untuk mengembangkan pola sifat atau thx karakter yang baik sejak usia dini, sehingga sifat-sifat positif tersebut melekat dan berakar dalam jiwa mereka. Perjuangan untuk mewujudkan amanat Pancasila dan Pembukaan UUD 1945 dikenal sebagai pembangunan karakter anak bangsa. Hal ini disebabkan oleh berbagai masalah yang dihadapi bangsa saat ini, seperti nilai-nilai Pancasila yang tidak jelas dan belum dihayati, kurangnya kerangka kebijakan terpadu untuk mewujudkan nilai-nilainya, pergeseran nilai etika dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, penurunan kesadaran akan nilai-nilai budaya bangsa, dan ancaman disintegrasi bangsa. Wibowo (2012) yang menjelaskan bahwa pendidikan karakter dapat dilakukan dengan cara integrasi dalam mata pelajaran, pengembangan diri, dan budaya sekolah. Karena semua siswa memiliki hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan, termasuk siswa berkebutuhan khusus, pendidikan karakter harus ditanamkan kepada semua siswa.

Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang mempunyai kelainan/kelainan dibandingkan keadaan normal anak normal ditinjau dari segi fisik, mental, dan sosial. Anak berkebutuhan khusus tentunya akan menghadapi berbagai permasalahan terkait dengan kebutuhan khusus yang dimilikinya. Semua permasalahan tersebut perlu diatasi dengan memberikan layanan pendidikan, bimbingan dan pelatihan agar permasalahan yang timbul dapat teratasi dengan baik. Untuk itu guru atau orang tua harus memahami dengan jelas kebutuhan dan potensi anak agar anak dapat berkembang secara maksimal sesuai dengan ciri khasnya.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode “study literatur research” yaitu, Penelitian ini menggunakan metode penelitian literatur (SLR). Istilah "SLR" mengacu pada pengembangan dan metodologi penelitian tertentu yang digunakan untuk mengumpulkan dan mengevaluasi penelitian yang relevan. (Triandini et al., 2019). Pengumpulan data menggunakan etnomatematika dan pemecahan masalah. Teknik analisis data dalam penelitian meliputi tahapan-tahapan, yakni mewawancarai salah satu wali murid ABK. Pada tahapan ini penulis melakukan pencarian ide, tujuan, dan simpulan dari beberapa literatur dimulai dari membaca abstrak, pendahuluan, metode serta pembahasan serta mengelompokkan literatur berdasarkan kategori-kategori tertentu. Metode validasi data melalui triangulasi poin. Peneliti berbagi ide yang didukung oleh kutipan dari buku dan jurnal. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana guru dan wali murid mendidik karakter anak berkebutuhan khusus dalam mengembangkan karakter anak berkebutuhan khusus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Anak berkebutuhan khusus memiliki kelainan yang berbeda-beda. Di sini kami mewawancarai wali murid ABK yang mempunyai kelainan Autisme dan hiperaktif.

Strategi awal yang diberikan wali murid tersebut kepada anak berkebutuhan khusus sebagai berikut:

1. Orang tua harus lebih terbuka pemikirannya

Sebelum menangani anak orang tua harus lebih terbuka pemikirannya dari sikap keterbukaan ini tanamkan kedalam diri anda jika anak ABK bukanlah aib yang harus ditutupi

2. beradaptasi dengan anak

Dibutuhkan adaptasi antara orang tua, serta anak-anak kebutuhan khusus sendiri. Karena adaptasi yang dimaksud tidak berjalan mulus, apapun langkah yang diambil, tumbuh kembang anak tidak akan terbantu. Ketika proses adaptasi dapat berjalan dengan lancar, maka setiap proses lainnya pasti akan berjalan dengan baik pula. Adaptasi yang baik kemungkinan besar akan membantu Anda memahami situasi dan potensi yang dimiliki anak.

3. Meningkatkan kedekatan emosional dengan anak

kedekatan emosional dibutuhkan agar anak-anak bisa percaya dan menjadi dekat dengan orang tua ketika sudah terjalin kedekatan emosional yang tinggi tentunya anak akan merasa aman dan terbuka dengan orang tua.

4. Ajari anak untuk mengeksplor keterampilan anak

Seseorang yang dekat dengan anak berkebutuhan khusus tentunya membutuhkan tenaga ekstra untuk merawat anak tersebut. Sekalipun anak-anak Anda memiliki kebutuhan khusus, orang dewasa tetap perlu melindungi dan membesarkan mereka. Untuk memfokuskan kembali atau menciptakan ketrampilan yang dapat membantu konsentrasi dan pengaturan emosi anak, Anda dapat menyisihkan waktu dalam sehari. Dengan memahami potensi yang dimiliki bayi, Anda dapat membantunya menjadi lebih produktif.

5. Pelajari kebiasaan dan kebutuhan anak

Anak ABK memiliki kebutuhan dan kebiasaan yang berbeda. Sehingga sebagai orang tua penting untuk mengetahui kedua hal tersebut. Dengan memahami kebutuhan dan kebiasaan anak tentunya membuat anda semakin terbiasa menghadapi anak-anak dengan kebutuhan khusus

6.ikutkan anak pada terapi yang ada

Terapi-terapi penyembuhan yang memang ditujukan untuk anak-anak kebutuhan khusus. Untuk itu sebisa mungkin bawalah anak-anak anda untuk rutin mengikuti terapi-terapi yang ada. Bisa jadi terapi yang rutin tersebut dapat membantu anak untuk hidup selayaknya anak-anak lainnya.

SIMPULAN

Setiap anak berkebutuhan khusus mempunyai karakteristik yang berbeda-beda. Pelayanan terhadap anak berkebutuhan khusus tidak bisa disamakan melainkan harus diberikan sesuai dengan karakteristik kebutuhan dan kemampuannya. Untuk memperoleh pelayanan yang sesuai dengan karakteristik kebutuhan dan kemampuan anak, perlu dilakukan identifikasi dan evaluasi anak berkebutuhan khusus. Berbagai bentuk pelayanan harus diberikan untuk memenuhi kebutuhan mereka, tidak hanya di bidang pendidikan, namun pelayanan non-akademik juga penting untuk meningkatkan kualitas hidup dan menjadi lebih baik dan mandiri

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, N. (2013). Mengenal anak berkebutuhan khusus. *Magistra*, 25(86), 1.

Abdullah, N. (2013). Mengenal anak berkebutuhan khusus. *Magistra*, 25(86), 1.

Dermawan, O. (2013). Strategi pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus di slb. *Psymphatic: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 6(2), 886-897. Doi:<https://doi.org/10.15575/psy.v6i2.2206>.

Fauziah, S. B., Mahmudah, F. N., & Susatya, E. (2020). Strategi pembiasaan karakter bagi peserta didik berkebutuhan khusus. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 5(1), 21-30. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v5i1.3512>.

<http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/KID/article/view/444>.

<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpe/article/view/10075>.

<https://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/abadimas/article/view/1632>.

https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Hak+mendapatkan+pendidikan+bagi+anak+berkebutuhan+khusus+dalam+dimensi+politik+hukum+pendidikan&btnG=#d=gs_qabs&t=1694619821085&u=%23p%3DCJz-4ErzEssJ.

<https://www.academia.edu/download/51984206/388-729-1-SM.pdf>.

<https://www.academia.edu/download/51984206/388-729-1-SM.pdf>.

-
- Husna, F., Yunus, N. R., & Gunawan, A. (2019). Hak Mendapatkan Pendidikan Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Dimensi Politik Hukum Pendidikan. *Salam: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i*, 6(2), 207-222.
- Nisa, K., Mambela, S., & Badiah, L. I. (2018). Karakteristik dan kebutuhan anak berkebutuhan khusus. *Jurnal Abadimas Adi Buana*, 2(1), 33-40
- Rofisian, N. (2018). Konsep pendidikan karakter pada anak berkebutuhan khusus. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 1, 19-25.
- Yatmiko, F., Banowati, E., & Suhandini, P. (2015). Implementasi pendidikan karakter anak berkebutuhan khusus. *Journal of primary education*, 4(2), 77-84.